

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge management*) perguruan tinggi. Penelitian yang akan dilakukan melalui deskripsi apa adanya di lapangan diharapkan diperoleh model implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang sekiranya tepat dalam membantu perguruan tinggi lainnya dalam mencapai perguruan tinggi bermutu dan upaya meningkatkan daya perguruan tinggi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan melalui studi kasus dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif (Satori dan Komariah, 2011). Tujuan pendekatan penelitian ini untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

Pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan ini bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. Kemudian menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan aspek-aspek pengelolaan perguruan tinggi dalam konteks ruang, waktu dan situasi sebagaimana adanya berkenaan dengan proses dan aktivitas pencapaian tujuan kelembagaan yang di dalamnya terjadi peristiwa interaktif diantara berbagai komponen pendidikan. Disamping pertimbangan di atas, maka pertimbangan lain didasarkan pada lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda, dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam proses penelitian ini penulis melaksanakan aktivitas untuk memahami kenyataan dan peristiwa pendidikan tinggi yang diteliti sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pemahaman atas keutuhan konteks dan memaknai keterkaitan antara konteks itu. Melakukan pengumpulan data dan memerankan diri sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek penelitian, pemberi makna atas kaitan kenyataan-kenyataan dari peristiwa pendidikan secara utuh dan partisipan yang hadir dan melibatkan diri dalam peristiwa yang diteliti tanpa menimbulkan gangguan bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Sebagian besar data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian penulis menganalisis berbagai aspek yang rinci dari suatu peristiwa pendidikan pada perguruan tinggi sehingga dapat dilihat hubungan-hubungannya dan ditemukan nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum. Berdasarkan

penelitian yang akan dilakukan melalui deskripsi apa adanya di lapangan diharapkan diperoleh model hipotetik implementasi *knowledge management* yang sekiranya tepat dalam membantu perguruan tinggi lainnya dalam mencapai perguruan tinggi bermutu dan berdaya saing tinggi baik secara regional, nasional maupun global.

C. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Institut Teknologi Bandung (ITB). Alasan memilih tempat penelitian ITB sebagai perguruan tinggi negeri teknik pertama di Indonesia yang cukup terkemuka dan memiliki akreditasi *Accreditation Board for Engineering and Technology* (ABET) dari Amerika Serikat. Bahkan sebagai penyumbang publikasi ilmiah urutan pertama di Indonesia. ITB merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik Indonesia *World Rank* 600 menjadi universitas terbaik nomor dua dengan *World Rank* 636 sebagaimana disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sepuluh Universitas Terbaik di Indonesia Versi *Webometrics*

No.	Perguruan Tinggi	World Rank (WR)
1.	Universitas Gajah Mada (UGM)	598
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	636
3.	Univeritas Indonesia (UI)	696
4.	Univeritas Airlangga (UNAIR)	1013
5.	Universitas Padjadjaran (UNPAD)	1036
6.	Univeristas Brawijaya (UB)	1052
7.	Universitas Diponegoro (Undip)	1088
8.	Istitut Pertanian Bogor (IPB)	1156
9.	Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)	1228
10.	Universitas Gunadarma (UG)	1302

Sumber: <http://www.webometrics.com> diakses Raza 27-3-2014

Sebagai lembaga yang memiliki afiliasi dengan dewan riset nasional Spanyol maka mereka juga memiliki daftar universitas terbaik negara dengan indikator: Keberadaan (*Presence*), yaitu jumlah halaman publikasi elektronik seperti web yang terdapat dalam lingkup web utama (*domain web*). Keterbukaan (*Openness*) adalah relevansi sumber elektronik yang dipublikasikan di web terkait dengan kegiatan akademik serta perguruan tinggi terkait. Dampak (*Impact*), berapa banyak jumlah halaman-halaman lain yang mencatumkan *URL link* perguruan tinggi Keunggulan (*Excellence*), yakni jumlah publikasi jurnal secara internasional yang juga harus memenuhi kriteria mutu tinggi.

Pada edisi 2011 peringkat *Scimago Institution Ranking* (SIR) peringkat *Top Ten ASEAN*: Dari 3042 yang masuk, hanya tiga kampus dari Indonesia, yaitu UI peringkat 2451, ITB peringkat 2466, dan UGM peringkat 2944. Jumlah tersebut memang sangat mengesankan dibandingkan dengan jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia yang sudah melampaui 3000 kampus. Indonesia masih kalah dengan Thailand yang menyertakan 16 lembaga, Malaysia dengan 14 lembaga, dan Singapura dengan 13 Lembaga. Indonesia hanya setara dengan Vietnam yang juga menyertakan tiga lembaganya, dan masih di atas Filipina dengan 2 Lembaga. Bahkan, tiga PTN tersebut tidak masuk tiga puluh besar di wilayah ASEAN (<http://www.kompasiana.com> diakses Budi Hermana, 2012).

1. Informan

Teknik untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini peneliti menghubungi praktisi yang dikenal melalui wawancara pendahuluan yang dapat merekomendasikan tempat yang tepat atau secara formal dapat menghubungi pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan. Informan atau orang/subjek yang dapat memberikan informasi dalam penelitian meliputi Rektor/Wakil Rektor, Kepala LPPM, Kepala Satuan Penjaminan Mutu, Ketua Jurusan/Prodi, Dosen, dan

Mahasiswa. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

- a. Subjek yang menguasai dan memahami serta cukup lama menyatu dalam medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian,
- b. Subjek yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat aktif di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian,
- c. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti,
- d. Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan
- e. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti, tetapi dapat memberikan informasi yang sebenarnya terkait dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dalam hal ini bukan *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, sehingga pada penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu 1) kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik cuplikan secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informant*) yang dapat memberi informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan dan 2) cara

pengambilan cuplikan seperti pada kasus pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus berikutnya. Melalui teknik cuplikan purposif diperoleh informan kunci, selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan yang lainnya, sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh, atau jika data yang berkaitan dengan fokus penelitian tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga melakukan pemilihan sampling secara internal (*internal sampling*), yaitu mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang ditelaah untuk mempertajam fokus penelitian. Teknik sampling internal digunakan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini, melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu pengumpulan data. Informan kunci dalam penelitian yaitu Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

2. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang a) Kebijakan operasional *knowledge management* perguruan tinggi, b) Proses implementasi *knowledge management* perguruan tinggi, c) Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) perguruan tinggi. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

D. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian yang dipilih yaitu melalui wawancara, observasi partisipasi, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Beberapa sumber data yang diambil untuk dilakukan analisis meliputi: Dokumentasi, yaitu memanfaatkan data-data sekunder dilapangan. Wawancara mendalam (*in depth interview*), untuk mendapatkan data kualitatif serta beberapa keterangan yang tidak diperoleh dari data sekunder. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap nara sumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena yang sedang diamati. Dari data yang diperoleh di lapangan diolah tanpa ditunda pengolahannya, sehingga analisis data yang dilakukan benar-benar alamiah sesuai apa adanya. Penggalan dan pengumpulan tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali saja melainkan peneliti datang pada tiap minggu selama empat bulan dan melakukan pengamatan ditempat penelitian selama empat hari secara terus menerus, sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan diperoleh data yang lengkap dalam menunjang penelitian ini.

Pengamatan atau observasi langsung terhadap obyek penelitian untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari kisi-kisi wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena

penelitian yang ada. Kemudian dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan kisi-kisi wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur dengan pedoman. Untuk mendukung hasil penelitian ini dibuat kisi-kisi pengumpulan data sebagaimana disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori dan Sub Kategori

FOKUS	KATEGORI/SUB KATEGORI	TEKNIK/ INSTRUMEN PENGUMPULAN		
		W	O	SD
A. Dukungan Kebijakan Operasional <i>Knowledge Management.</i> (Petrides dan Nodine 2003, Dunn, W. 2004, Nonaka, I <i>at.al</i> 2008, Toffler, 1980 Lengnick-Hall, L.M. and. Lengnick-Hall, 2003)	1. <i>Knowledge based economy</i>	√	√	√
	2. <i>Intellectual Asset Management</i>	√	√	√
	3. <i>Knowledge Creation</i>	√	√	√
	4. <i>Knowledge Transfer</i>	√	√	√
	5. <i>Intellectual property rights (HaKI)</i>	√	√	√
	6. Kebijakan <i>knowledge base system</i>	√	√	√
	7. Sistem Pendukung Keputusan Kelompok (<i>Group Decision Support Systems</i>)	√	√	√
B. Implementasi <i>Knowledge Management yang meliputi: Orang, Proses, dan Teknologi</i> (Baets, W. 2005, Nonaka, I <i>at.al.</i> , 2008, Maier, R. 2007, Tiwana, 2000, Pfeffer, T. 2012, Talisayon, S 2013, Dalkir, K. 2005, Gamble dan Blackwell, 2001,	1. SDM dalam <i>knowledge management</i>	√	√	√
	2. Optimasi sumber daya dalam <i>implementasi knowledge management</i>	√	√	√
	3. Pengembangan Institusi dan staf akademik dan non akademik	√	√	√
	4. Penciptaan pengetahuan (<i>knowledge creation</i>)	√	√	√
	5. <i>Knowledge base society</i>	√	√	√
	6. <i>Knowledge Innovation</i>	√	√	√
	7. <i>Management Learning</i>	√	√	√
	8. Refleksi <i>knowledge management.</i>	√	√	√
	9. Interaksi sosial (<i>networking</i>)	√	√	√
	10. Akses Data/informasi/ <i>knowledge</i>	√	√	√
	11. Infrastruktur <i>knowledge management</i>	√	√	√
	12. Peran aktif komitmen komunitas	√	√	√

Bryan,B. (2003, Uriarte, Jr., F. A. 2008, Petrides & Nguyen, 2006)	dalam <i>knowledge management</i>			
	13. <i>Knowledge repository</i>	√	√	√
	14. <i>Sistem teknologi informasi</i>	√	√	√
	15. <i>Integrasi knowledge management</i>	√	√	√
	16. <i>e-learning (process)</i>	√	√	√
	17. <i>Pengembangan Teknologi knowledge management</i>	√	√	√

FOKUS	KATEGORI/SUB KATEGORI	TEKNIK/ INSTRUMEN PENGUMPULAN		
		W	O	SD
C. <i>Knowledge Sharing</i> (Polayi, M,1962 Nonaka,I <i>at.al.</i> , 2008)	1. <i>Sosialisasi tacit knowledge</i>	√	√	√
	2. <i>Ekternalisasi tacit knowledge</i>	√	√	√
	3. <i>Kombinasi explicit knowledge</i>	√	√	√
	4. <i>Internalisasi explicit knowledge</i>	√	√	√

Keterangan: W = Wawancara O = Observasi D = Dokumen

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Wawancara

Pertama peneliti membuat kisi-kisi wawancara yang disusun berdasarkan demensi kebermaknaan *knowledge management* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Kisi-kisi wawancara ini berisi aspek-aspek yang akan ditanyakan yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Kisi-kisi wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing (promotor, ko-promotor, dan anggota) penelitian untuk mendapat petunjuk dan persetujuan mengenai isi kisi-kisi wawancara.

Setelah mendapat persetujuan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap kisi-kisi wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan

wawancara. Kisi-kisi wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, dan motivasi. Tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2007).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Esterberg dalam Sugiyono, 2005)

Untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian, peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang implementasi *knowledge management* di Perguruan Tinggi. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya; sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan

gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Teknik wawancara ini peneliti gunakan, karena peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan informandan membina hubungan dengan baik sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam. Jika pertanyaan dan ada pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali. Adapun ruang lingkup wawancara dan subjek yang akan penulis wawancarai disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara

FOKUS PENELITIAN	ASPEK YANG DITANYAKAN	Sumber Data/Informan						
		Re/Wr	De	pm	spm	Pu	Do	Mh
A. Dukungan Kebijakan Operasional Knowledge Management	1. <i>Knowledge based economy</i>	√	√	√	√			
	1. <i>Intellectual Asset Management</i>	√	√	√	√			
	2. <i>Knowledge Creation</i>	√	√	√	√			
	3. <i>Knowledge Transfer</i>	√	√	√	√			
	4. <i>Intellectual property rights (HaKI)</i>	√	√	√	√			
	5. <i>Kebijakan knowledge base system</i>	√	√	√	√			
	6. Sistem Pendukung Keputusan Kelompok (<i>Group Decision Support Systems</i>)	√	√	√	√			
B. Implementasi Knowledge Management yang meliputi: Orang, Proses, dan Teknologi	1. SDM dalam <i>knowledge management</i>	√	√					
	2. Optimasi sumber daya dalam <i>implementasi knowledge management</i>	√	√	√				
	3. Pengembangan Institusi dan staf akademik dan non akademik	√	√	√				
	4. Penciptaan pengetahuan (<i>knowledge creation</i>)	√	√	√	√	√	√	
	5. <i>Knowledge base society</i>	√	√	√	√	√	√	√
	6. <i>Knowledge Innovation</i>	√	√	√	√	√	√	√
	7. <i>Management Learning</i>	√	√	√	√	√	√	√
	8. Refleksi <i>knowledge management</i> .	√	√	√	√	√	√	√
	9. Interaksi sosial (<i>networking</i>)	√	√	√	√	√	√	√
	10. Akses Data/informasi/ <i>knowledge</i>	√	√	√	√	√	√	√
	11. Infrastruktur <i>knowledge management</i>	√	√	√	√	√	√	√
	12. Peran aktif komitmen komunitas	√	√	√	√	√	√	√

	dalam <i>knowledge management</i>							
	13. <i>Knowledge repository</i>	√	√	√	√	√	√	√
	14. <i>Sistem teknologi informasi</i>	√	√	√	√	√	√	√
	15. <i>Integrasi knowledge management</i>	√	√	√	√	√	√	√
	16. <i>e-learning (process)</i>	√	√	√	√	√	√	√
	17. <i>Pengembangan Teknologi knowledge management</i>	√	√				√	
C. <i>Knowledge Sharing</i>	1. <i>Sosialisasi tacit knowledge</i>	√	√	√	√	√	√	√
	2. <i>Ekternalisasi tacit knowledge</i>	√	√	√	√	√	√	√
	3. <i>Kombinasi explicit knowledge</i>	√	√	√	√	√	√	√
	4. <i>Internalisasi explicit knowledge</i>	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

(re) = rektor, (do) = dosen, (de) = dekan, (mh) = mahasiswa, (pu) = kepala perpustakaan, (pm) = kepala LPPM., (spm) = kepala penjaminan mutu.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan wawancara selain mencatat juga menggunakan alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) **Rekaman**, dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

- 2) **Catatan Lapangan**, dalam membuat catatan di lapangan, peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, dan proses penulisan catatan lapangan.
- 3) **Dokumentasi**, data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya.
- 4) **Foto**, merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Foto-foto untuk artefak *knowledge management* di Institut Teknologi Bandung.

Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk *field note* (catatan lapangan). Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

b. Observasi

Sebelum melakukan observasi peneliti membuat kisi-kisi observasi untuk dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing yang meliputi (promoter, ko-promotor dan anggota) untuk mendapat petunjuk dan persetujuan melakukan observasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental, yaitu *knowledge management* di Institut Teknologi Bandung untuk dilihat dan dikaji dari aspek kebijakan operasional *knowledge management*, implementasi *knowledge management*, berbagi pengetahuan dalam implementasi *knowledge management*. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, selain itu dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari informan kunci mengenai masalah yang

diteliti tentang implementasi *knowledge management* pada perguruan tinggi. Untuk itu penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan informan.

Kisi-kisi observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pilihan tingkat partisipasi dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua informan dalam suasana persahabatan, dan penulis berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh informan. Namun sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi observasi sebagaimana disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi

FOKUS PENELITIAN	Aspek yang Diobservasi	Tempat
A. Dukungan Kebijakan Operasional Knowledge Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Knowledge based economy</i> 2. <i>Intellectual Asset Management</i> 3. <i>Knowledge Creation</i> 4. <i>Knowledge Transfer</i> 5. <i>Intellectual property rights (HaKI)</i> 6. Kebijakan <i>knowledge base system</i> 7. Sistem Pendukung Keputusan Kelompok (GDSS) 	Kantor Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
B. Implementasi Knowledge Management (KM) PT. yang meliputi: Orang, Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM dalam <i>knowledge management</i> 2. Optimasi sumber daya dalam <i>implementasi knowledge management</i> 3. Pengembangan Institusi dan staf akademik dan non akademik 4. Penciptaan pengetahuan (<i>knowledge creation</i>) 	UPT. Perpustakaan Pusat ITB Pusat.

dan Teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Knowledge base society</i> 6. <i>Knowledge Innovation</i> 7. <i>Management Learning</i> 8. Refleksi <i>knowledge management</i> 9. Interaksi sosial (<i>networking</i>) 10. Akses Data/informasi/ <i>knowledge</i> 11. Infrastruktur <i>knowledge management</i> 12. Peran aktif komitmen komunitas dalam <i>knowledge management</i> 13. <i>Knowledge repository</i> 14. <i>Sistem teknologi informasi</i> 15. Interaksi <i>knowledge management</i> 16. <i>e-learning (process)</i> 17. Pengembangan Teknologi <i>knowledge management</i> 	
C. <i>Knowledge Sharing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi <i>tacit knowledge</i> 2. Ekternalisasi <i>tacit knowledge</i> 3. Kombinasi <i>explicit knowledge</i> 4. Internalisasi <i>explicit knowledge</i> 	Unit Sistem Data dan Informasi

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan yang akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini. Pada penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi, perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan *phone cell* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data dan peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian kualitatif perosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, diperlukan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Dalam penelitian ini sebagai alat bantu peneliti menggunakan buku catatan, *handphone*, dan *recorder*. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam infomasi verbal maupun non-verbal walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu informan. Peneliti dapat menjelaskan kepada informan tentang sesuatu yang kurang dipahami serta berkemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis memanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data yang didasarkan kepada kriteria keotentikan isi dokumen, artinya isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan dan kecocokan atau kesesuaian data mengenai masalah yang diteliti yaitu *knowledge management* perguruan tinggi. Kisi-kisi studi dokumentasi disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Studi Dokumentasi

FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
A. Dukungan Kebijakan Operasional <i>Knowledge Management</i>	1. Staf expert KM 2. Fakta dan angka SDM 3. Kebijakan <i>knowledge management</i> (KM) 4. Naskah/buku panduan KM 5. Sistem penjaminan mutu
B. <i>Implementasi Knowledge Management</i> (KM) PT. yang meliputi: Orang, Proses, dan Teknologi.	1. Profil ITB. 2. dokumen Visi dan Misi 3. Rencana strategis 4. Struktur organisasi ITB. 5. Struktur organisasi KM 6. Prosedur operasional standar riset terpadu

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Kebijakan sebagai universitas riset 8. Naskah akademik kebijakan riset 9. Kebijakan kategori luaran riset 10. Kebijakan fokus riset
<i>C. Knowledge Sharing</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Layanan on line</i> 2. Sistem informasi <i>KM</i>. 3. Journal/e-journal. 4. <i>Library search system</i>. 5. <i>Digital library dan knowledge sharing</i>. 6. Laporan tugas akhir, tesis dan disertasi

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Teknis ini merujuk kepada pendapat Milis dan Hubermen (dalam Satori, dan Komariah, 2011) yang dilakukan melalui empat tahap. Pertama, koleksi data (*data collection*), yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Kedua, reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Ketiga, penyajian data (*data display*), yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keempat penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verifying*), yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

1. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

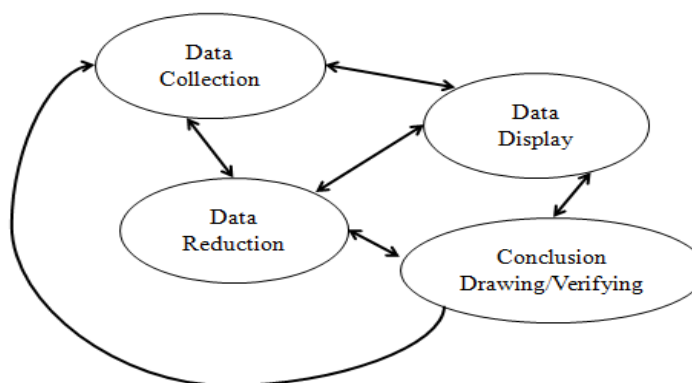
2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Disamping sajian data dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang

dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Untuk memperjelas uraian yang telah dipaparkan maka teknik analisis data kualitatif disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles & Huberman dalam Satori & Komariah, 2011, hlm.39)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi seperti yang digambarkan di atas merupakan hasil akhir suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Kemudian simpulan ini perlu dilakukan verifikasi dengan benar agar dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti bergerak diantara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data yang bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali

sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan cek dan ricek serta melakukan *crosscheck* melalui beberapa cara, antara lain dengan aspek-aspek: Kredibilitas, meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan proses *knowledge management*, pengamatan secara terus menerus, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*, yaitu mengusahakan agar hasil penelitian dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti atau kepercayaan penemuan dan kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

Dependabilitas dan *confirmabilitas*, sesuai dengan pendapat Satori dan Komariah (2011) peneliti melakukan *audit trail* yaitu komunikasi dengan pembimbing (tim promotor) dan pakar lain dalam sesuai topik penelitian guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Kemudian menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan yaitu untuk meyakinkan data yang diperoleh dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diikuti dengan mempersiapkan data mentah berupa catatan lapangan, hasil analisis berupa rangkuman dan catatan mengenai proses penelitian secara keseluruhan.

Transferabilitas, peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis dan mengangkat makna esensial temuan penelitian dengan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian, agar orang lain memahami hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan atau digunakan di tempat lain. Untuk

mencapai transferabilitas data dan hasil penelitian yang tinggi, maka peneliti melakukan *crosscheck* informasi yang diperoleh dengan hasil observasi di lapangan.

Dalam penelitian ini hanya membahas bidang kebijakan operasional *knowledge management*, proses implementasi *knowledge management* yang meliputi orang, proses, dan teknologi, dan *knowledge sharing* sebagai upaya meningkatkan implementasi *knowledge management* secara efektif di perguruan tinggi, mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan hanya beberapa aspek yang diteliti dan dirasakan oleh peneliti belum sempurna maka untuk kesempatan lain bagi peneliti lanjutan, hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat. Misalnya pada aspek organisasi untuk mengimplementasikan *knowledge management* yang dikembangkan dengan membangun *knowledge management system* (KMS) berbasis *Information communication technology* (ICT) pada perguruan tinggi.